

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa

^{a,1}Amanda Lukstiani Putri

^aPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹amandalukstiana@gmail.com

Naskah diterima: 12-07-2023, direvisi: 29-03-2024, disetujui: 30-03-2024

Abstrak

Pembangunan nasional bidang pendidikan guru dituntut memiliki peranan aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berilmu pengetahuan, serta memiliki potensi yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan yang berkualitas. Dimana potensi yang menciptakan anak didiknya cerdas dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan yang akan datang. Implementasi dari hal tersebut guru harus menjadi model untuk menjadikan pendidikan yang berbasis karakter yaitu tidak meninggalkan kearifan budaya lokal nasional. Penerapan pendidikan karakter merupakan usaha untuk menumbuhkan akhlak yang baik seperti memperbaiki tata cara bersikap, berbicara dan bertindak. Disebut pendidikan karakter apabila kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang menciptakan proses dimulai dari pembiasaan sederhana yang diterapkan dalam peraturan sekolah, siswa diajarkan untuk selalu beriman kepada Tuhan YME, mencintai lingkungannya, dapat disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itu mata pelajaran PPKn sangat penting dipelajari untuk membentuk siswa yang memiliki jiwa Pancasila. Program kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah ini sangat memberikan wawasan luas terkait pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan, mengungkapkan dan menegaskan data dalam 3 teknik yaitu adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Bojong Gede sangat membentuk karakter siswa. Perkembangannya ke arah lebih baik juga sudah berjalan. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka mengenai pentingnya berkarakter mulia untuk digunakan pada kehidupan yang akan datang. Adapun implementasi terealisasinya program ini dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dengan semangatnya mereka berpartisipasi pada program sekolah yang diterapkan seperti mengusung tema, beriman kepada Tuhan YME, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan adawiyata menuju terciptanya kesejahteraan manusia. Adapun hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengenalkan keenam kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata-kata kunci: Penerapan, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, PPKN

Abstract

National development in the field of teacher education is required to have an active, creative, independent, responsible, knowledgeable, and have the potential to influence the advancement of quality education. Where is the potential that makes their students smart and able to behave well in life to come. The implementation of this teacher must be a model to make character-based education that does not leave the wisdom of national local culture. The application of character education is an attempt to cultivate good morals such as improving the way of behaving, speaking and acting. It is called character education if this activity is carried out through several stages that create a process starting from simple habits that are applied in school regulations, students are

taught to always have faith in God Almighty, love their environment, be disciplined and be responsible. For this reason, it is very important to learn Civics subjects to form students who have a Pancasila spirit. The independent curriculum program, namely the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile which is implemented in this school, really provides broad insights regarding the development of character education in schools. This research approach is descriptive qualitative by collecting, disclosing and confirming data in 3 techniques namely observation, interviews and documentation. The results showed that the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMP Negeri 2 Bojong Gede greatly shaped the character of the students. It is progressing in a better direction. This can be seen from their awareness of the importance of noble character to be used in the life to come. As for the implementation of the realization of this program, it can be seen from the several activities that have been carried out with the enthusiasm that they participate in school programs that are implemented such as carrying the theme, having faith in God Almighty, local wisdom, sustainable lifestyles, and adawiyata towards creating human welfare. This is an effort by the school to introduce the six keys in the project to strengthen the Pancasila student profile.

Keywords : Implementation, Character Education, Pancasila Student Profile, PPKn

Pendahuluan

Pendidikan adalah makna yang tercipta dari proses belajar. Belajar adalah perubahan dan pengembangan yang diambil seseorang dari hal yang tidak diketahui sebelumnya. Adanya aktivitas interaksi antara peserta didik dengan guru terjalinnya komunikasi melalui tulisan maupun lisan serta transformasi ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata – semata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok – sosok individu sebagai sumber yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dalam UUD RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya mengembangkan

kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan. Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas – luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekarang – kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan tamatan pendidikan dasar. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta, agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas warga negara Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.² Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadikan anak didiknya cerdas serta mampu berperilaku baik dalam kehidupan nyata yang akan datang.

Implementasi dari hal tersebut maka sepatutnya guru harus berperan sebagai model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter, bermoral dan tidak meninggalkan kearifan budaya lokal nasional.⁴ Karakter ialah perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang terwujud didalam adat istiadat, budaya, tata karma, hukum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.⁵ Kemampuan membangun karakter merupakan hakekat seorang guru dimana dalam menjalankan kewajibannya penuh dengan rasa ikhlas serta professional yaitu menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya

pada profesi yang dijalani dalam kegiatan pembelajaran. Peran sama juga perlu dilakukan lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan untuk ikut serta mengajarkan dan membimbing siswa yang berkarakter baik dalam pergaulan sekitarnya. Kebersamaan yang dijalin dengan kerjasama ini untuk meraih tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di lingkungan sekolah ditemukan bahwa siswa-siswi yang selalu disiplin dan memiliki karakter sesuai yang diinginkan guru belum ditemukan sepenuhnya, ada yang melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai dalam Pancasila terjadi di SMP Negeri 2 Bojong Gede perilaku yang dilakukan seperti bentrok pelajar, tidak disiplin, bolos sekolah, membeda-bedakan teman berdasarkan finansial keluarga,

agama bahkan fisik, tidak rukun terhadap warga sekolah, tindakan bullying, seksualitas antar pelajar, tidak menghormati guru dan lain lain. Hal ini lazim terjadi disekolah tersebut karena meluasnya tingkat ketidak pemahaman mereka terhadap penanaman karakter yang bisa diambil melalui penghayatan dan pengamalan Pancasila, sehingga perilaku penyimpangan yang bertolak dari pandangan Negara tentu adanya. Sebagai warga Negara yang patuh terhadap peraturan seharusnya menghormati pancasila sebagai landasan hukum kebhinekaan atau rasa kebangsaan Indonesia akan semakin luntur dengan ditandai oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.⁷ Penyimpangan atas perilaku pada lingkungan sekolah tersebut setidaknya akan sedikit berkurang jika siswa – siswi mempunyai sikap yang berpedoman Pancasila di dalam dirinya, dimana didasarkan sebagai penguatan karakter

kepribadian yang dijadikan panduan dan batasan bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Untuk itu ketika siswa – siswi sudah dapat meregulasi diri sesuai makna dalam Pancasila dengan baik, maka perbuatan menyimpang bisa diatasi dan terkendali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Bojong Gede, peneliti mendapati beberapa peserta didik yang tidak disiplin menaati peraturan sekolah, peneliti juga mendapati peserta didik yang membeda – bedakan teman nya walaupun dalam keadaan bergurau. Tidak disiplin nya mereka terhadap peraturan sekolah di karenakan mereka ingin merasakan kebebasan saat sekolah adapun faktor lainnya yaitu karna teman sebaya, dan belum adanya kesadaran untuk berperilaku disiplin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

Metode ini menggambarkan hasil penelitian dengan memberi narasi terhadap situasi yang dialami oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang mempunyai tujuan menerangkan peristiwa atau fenomena sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menumbuhkan karakter Siswa – Siswi di SMPN 2 Bojonggede melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana program ini bisa diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan maupun proses pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari kejadian awal dan tidak terencana dan tidak dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari

lapangan di observasi berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman mengenai pendidikan karakter

Pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang harus di realisasikan disekolah, agar peserta didik tidak hanya dapat dilihat dan nilai secara akademik, namun Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter diadakan untuk ke arah sana, yaitu menciptakan karakter siswa yang mulia secara keseluruhan berupa pembiasaan sederhana melalui peraturan sekolah serta kegiatan yang dapat memperbaiki karakter siswa agar lebih baik. Guru juga mengintegrasikan nya ke dalam program intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut KI Hadjar Dewantara, pendidikan karakter adalah usaha sadar penanaman/internalisasi nilai – nilai moral

dalam sikap dan perilaku anak didik agar memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti yang luhur dimana diterapkan dalam kehidupan sehari baik berinteraksi kepada Tuhan dengan sesama manusia dan alam.

Berdasarkan terori Hamdani Hamid & Beni Ahmad, bahwa terdapat prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu mengidentifikasi karakter dengan mencakup pemikiran, perilaku dan perasaan. Jika karakter siswa dapat menjadi baik secara keseluruhan maka perlunya pendekatan yang tajam, proaktif, yaitu mengundang kegiatan yang menjadi keefektifan pendidikan karakter.

Pemahaman mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila

Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini sangat sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat

dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh.

Teori menurut (makarim:2022) Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Maksudnya adalah kegiatan ini merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, melalui projek penguatan profil pelajar pancasila seluruh kegiatan bisa difokuskan sebagai pembentukan karakter siswa.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini yang di kemas melalui

projek penguatan profil pelajar Pancasila

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah ini dengan menguatkan nya melalui projek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak zaman sekarang sangat miris karakter dengan adanya penekanan dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat terkadang yang menjadikan karakter anak bisa dikatakan sulit berkembang. Tidak adanya pembenaran karakter yang akan menyebabkan pembiaran karakter buruk. Sebagaimana dari hasil observasi penelitian bahwa sekolah ini terlihat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila tersebut dengan rancangan program yang terpisah yaitu intrakuliker dan ekstrakuliker, dimana kegiatan tersebut tentu merupakan perwujudan enam

karakteristik pelajar pancasila adalah dengan menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berkaitan dengan teori yang di kemukakan Siregar & Naelofaria (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Guru berhak untuk menentukan, mengolah, serta merancang internalisasi nilai-nilai Pancasila yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan utamanya pada setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Berkaitan dengan teori menurut (Wijayanti et al : 2022) mengatakan bahwa implementasi projek profil pelajar pancasila bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter guna diharapkan melahirkan SDM yang unggul dan berkarakter sesuai dengan pancasila namun dengan memperhatikan budaya sekolah. Kaitannya dengan yang dilakukan sekolah ini

bahwa guru dan pihak sekolah di SMP Negeri 2 Bojong Gede memiliki anggapan yang dijadikan amanah dan pedoman bahwa program kurikulum merdeka ini adalah kebijakan baru dunia pendidikan dalam mengatasi persoalan karakter siswa guna

untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik. Bentuk interlisasi nilai – nilai pancasila dalam profil pelajar pancasila diterapkan pada kegiatan dan proses pembelajaran, seperti berdasarkan observasi terlihat yaitu :

- a) Kegiatan mengenal dan beriman Tuhan YME pembiasaan membaca surat pendek
- b) Kerohanian untuk agama islam dan non islam
- c) Kegiatan pentas seni
- d) Kegiatan berwirausaha dalam market day
- e) Program penghijauan lingkungan hidup di sekolah/adawiyata

- f) Kearifan lokal budaya jawa barat/
kamis nyunda

Keefektifan projek profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa?

Keefektifan program tentunya dilihat dari keaktifan para penggerak, guru, orang tua, peserta didik, bahkan fasilitas sekolah, dukungan moril dan materil serta penanaman program yang dijadikan pembiasaan yang dilakukan secara terus – menerus. Dengan melakukan pengembangan tersendiri, dimana mengalokasikan waktu dengan memotong jam pembelajaran, dengan jadwal yang sudah tersusun. Berdasarkan persepsi diatas dikaitkan dengan teori bahwa efektifitas projek profil pelajar pancasila sudah efektif dalam membangun karakter siswa tetapi mungkin saat penerapan kesiapan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana masih

kurang. Kaitannya yang menjadi faktor keberhasilan dan bergeraknya program tersebut adalah keaktifan lembaga mengembangkannya. Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut sama halnya yang disampaikan oleh Bapak wakil kepala sekolah Bagian Kurikulum yaitu : Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa keefektifan program ini adalah bentuk karakter siswa setelah diterapkannya proyek profil pelajar pancasila, yang tidak terlepas dari pengetahuan guru untuk mengembangkan beberapa kegiatan yang telah disusun, peran pihak sekolah ; kepala sekolah, wakasek, tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua yang mendukung moril maupun materil serta fasilitas sekolah yang memadai adalah pencapaian atau bentuk keefektifan program ini. Dimana melalui observasi peneliti melihat

bahwa siswa juga sudah memiliki kesadaran untuk berperilaku disiplin, mengenal tuhan dan mencintai lingkungannya, lebih bertanggung jawab dan mampu bernalar kritis.

Kendala dan hambatan yang terjadi ketika proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bojong Gede

Tentu di dalam penerapan setiap program pasti ada prosesnya. Dengan adanya pendapat tersebut memang program ini menjadi tantangan tersendiri untuk sekolah bisa menciptakan siswa yang lebih maju dan berakhlak mulia. Kendala dan hambatan yang dirasakan sekolah ini yaitu perubahan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian terhadap ilmu pengetahuan guru, pengalaman serta keadaan sekolah. Terlebih lagi setiap sekolah tentu memiliki siswa karakternya perlu untuk diawasi dengan penerapan peraturan sekolah siswa

tersbut tentu merasakan mutasi kedisiplin untuk taat aturan. Seperti pada proyek profil pelajar pancasila yang mengharuskan siswa selalu aktif dan berpartisipasi di setiap kegiatannya.

Strategi selanjutnya pihak sekolah dalam menguatkan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Bojong Gede

Tentu yang menjadikan suksesnya suatu program yang di terapkan di sekolah tidak lepas dari peran penting guru, guru yang berwawasan luas, memiliki banyak pengetahuan, banyaknya pengalaman serta adanya kerjasama antar pihak sekolah adalah faktor dari penguatan profil pelajar Pancasila agar terus berjalan. Strategi sekolah ini tentu selalu melakukan pengawasan, melihat perkembangan dan pemeliharaan program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman mengenai pendidikan karakter adalah usaha menumbuhkan perilaku yang baik. Kegiatan ini adalah usaha guru dan sekolah dalam menyatukan perbedaan karakter siswa. Adanya pendidikan karakter di sekolah ini menjadikan siswa lebih menyadari bahwa mempunyai karakter dan perilaku yang baik akan berguna di masa yang akan datang, terlebih lagi dalam berkehidupan di masyarakat.

2. Pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan menanamkan karakter melalui berbagai program atau kegiatan, yaitu seperti peraturan sekolah yang mengharuskan siswa memakai seragam yang sudah disesuaikan sekolah, melaksanakan upacara dll. Mereka yang dapat taat dalam melaksanakan kegiatan itu adalah mereka yang paham bahwa mereka sedang ditanamkan karakter disiplin di sekolah.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di sekolah ini menerapkan pendidikan karakter melalui program kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila. Sekolah mempunyai berbagai kegiatan yang menanamkan keseluruhan dari ke 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan berbagai tema : kearifan lokal, kebhinekaan, gaya hidup berkelanjutan, adawiyata dll.

4. Keefektifan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Siswa dan siswi di sekolah berdasarakan observasi peneliti bahwa sudah dapat memperlihatkan hasil yang ia dapat dari diterapkannya pendidikan karakter. Dilihat dari kesadarannya dalam membuang sampah setiap pulang sekolah, dilihat dari semangat nya dalam menampilkan dan memperkenalkan tarian budaya di dalam pentas seni.

5. Kendala dan hambatan yang terjadi ketika proyek penguatan profil pelajar ini dilaksanakan. Tentu menurut sekolah ini yang menjadi hambatan adalah tergantung kemauan penggeraknya, seperti bagaimana peran aktifnya guru dalam mencari wawasan yang lebih luas, juga adanya keterlibatan orang tua baik moril maupun materil serta fasilitas sekolah yang memadai.

6. Strategi sekolah dalam menguatkan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak terlepas dari pemeliharaan program dengan bersosialisasi kepada orang tua, bahwa ini adalah program penting yang haru direalisasikan di sekolah. Juga selalu melakukan pengawasan terhadap perkembangan siswa yang dapat terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan standar kurikulum dan asesmen
pendidikan kemeterian pendidikan

- kebudayaan riset dan teknologi republik Indonesia. “ dimensi elemen dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka”
- By Imran Tululi, S.Pd, M.Pd 24 Nov 2022, 15:32:24 “ Profil Pelajar Pancasila “ Guru Penggerak hlm. 01
- Dalmeri Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, hlm.03
- Dini Irawati¹ , Aji Muhamad Iqbal² , Aan Hasanah³ , Bambang Samsul Arifin⁴ *
Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia hlm. 1
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22
- Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88
- Iskandar, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),h. 217-218
- Maksudin.PendidikanKarakterNon-Dikotomik (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013), hlm. 03
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan(Cet II: Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006),h.220
- Jito Subianto LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), Jawa Tengah, Indonesia Vol. 8 No. 2, Agustus 2013 hlm. 05
Peraturan Kemendikbud No 22 Tahun 2020
- Saifurrohman 2014, Pendidikan Berbasis Karakter Vol. II. No. 2. Jull - Desember 2014 hlm. 02
- Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya (Malang:IKIP, 1990), hlm. 74

Sarah Wulan, S. Ag, M.Pd Hakikat Pendidikan Karakter

Sintong Silaban (ed.). 1993. Pendidikan Indonesia Dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta, Bagian IV, Jakarta: Dasamedia Utama, h., 65 pendidikan

Sukandarrumidi, Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal.280

Tertuang dalam Permendikbudristek Nomer. 009/H/KR/2022 tentang profil pelajar pancasila

Undang-undang No.20 Tahun 2003

Wahdi Sayuti, *Selayang Pandang Civic Education* 2009 hlm. 1

Bakri uma Tahapan Pengembangan Karakter di Indonesia di Universitas Medan Area, 2022 diakses pada 11 Juni 2023 pukul 09.30

Bentuk Penyimpang Pancasila diakses dari <https://radarjambi.co.id/read/2021/07/19/27084/minimnya-pendidikan-karater-siswa/>, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 13.15

Faozan Tri Nugroho, Pengertian Wawancara dan jenis – jenis nya. Diakses pada Bola.com.Jakarta diakses pada tanggal 9 juli 2023

Ibid"

Nilai Karakter dalam PPKn, diakses dari

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 15.09

Patilima, Hamid. 2005. “*Metode Penelitian Kualitatif*” Bandung: Alfabeta diakses dari <https://penalaran-unm.org/penyajian-dalam-penelitian-kualitatif/>, pada tanggal 5 juli 2023 pukul 08.00

Pendidikan Kewarganegaraan, Ruang, Hakekat diakses di

<https://eprints.uny.ac.id/23974/3/BABII.Pdf>
hl.9 pada tanggal 01 Oktober 2019 pukul
17.10

Yusuf abdhul, "Fokus Penelitian adalah pengertian dan contoh' diakses dari <https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian/> , pada tanggal 3 juli 2023 pukul 00.17

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter",
(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
2012, Cet.2) hlm.15

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter",
(Jakarta : Kencana Prenada Media
Group,2012,Cet.2)hlm. 12
Group,2012,Cet.2) hlm. 12